

Kinerja Fasilitator Dalam Keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Oleh Wanita Tani Di Provinsi Sumatera Barat

¹Sofya Eka Masti, ²Rahmat Syahni, ³Rusda Khairati

^{1,2,3}Universitas Andalas

Korespondensi : sofyaekamasti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik individu/faktor internal wanita tani, kinerja fasilitator, dukungan/faktor eksternal dan keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada kelompok wanita tani di Provinsi Sumatera Barat, dan mengkaji pengaruh faktor internal/karakteristik individu, kinerja fasilitator, dan dukungan/faktor eksternal terhadap keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini didesain secara kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada 3 (tiga) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Pasaman Barat, Kota Padang Panjang, dan Kota Payakumbuh. Dari lokasi tersebut dipilih 6 kelompok KRPL yang masih aktif/berlanjut dan 6 kelompok KRPL tidak aktif/tidak berlanjut. Total responden 120 orang wanita tani. Didasarkan pada tujuan penelitian, untuk menganalisis faktor internal/ karakteristik individu, kinerja fasilitator, dan dukungan/faktor eksternal, serta gambaran keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) digunakan metoda analisis deskriptif persentase. Untuk tujuan penelitian kedua yang mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dilakukan menggunakan analisis regresi logistik biner dengan menggunakan program SPSS 23.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kondisi KRPL di Sumatera Barat (a) umur wanita tani umumnya kategori tua (≥ 55 tahun), pendidikan sedang (SMP-SMA), pendapatan keluarga sedang (2.500.000 s/d 5.000.000/bulan), jumlah anggota keluarga sedang (4-6 orang), curahan waktu umumnya kategori sedikit ($< 1,5$ jam/hari), kekosmopolitan umumnya kategori rendah, dan motivasi kategori tinggi; (b) kinerja fasilitator frekuensi kunjungan, kualitas layanan, tingkat pengetahuan dan tingkat kreativitas umumnya kategori tinggi, dan tingkat kerjasama kategori rendah; dan (c) dukungan/faktor eksternal dukungan keluarga, dukungan kelompok umumnya kategori tinggi, dan dukungan sarana prasarana, dukungan pasar umumnya kategori sedang. 2) Faktor Internal/karakteristik individu yang signifikan adalah pendidikan, pendapatan keluarga, curahan waktu, kekosmopolitan, dan motivasi. Sedangkan umur dan jumlah anggota keluarga tidak signifikan. Kinerja fasilitator yang signifikan adalah frekuensi kunjungan, kualitas layanan fasilitator, tingkat pengetahuan fasilitator, dan tingkat kreativitas fasilitator. Sedangkan tingkat kerjasama fasilitator tidak signifikan. Semua dukungan/faktor eksternal signifikan terhadap keberlanjutan adalah dukungan keluarga, dukungan kelompok, dukungan sarana prasarana, dan dukungan pasar.

Kata kunci: Keberlanjutan, Kinerja Fasilitator, Faktor Internal, Eksternal, KRPL

Abstract

The research was carried out in 3 (three) districts/cities in West Sumatra Province, namely West Pasaman Regency, Padang Panjang City, and Payakumbuh City. From these locations, 6 KRPL groups were selected that were still active/continuing and 6 KRPL groups were inactive/not continuing. The total respondents were 120 female farmers. Based on the research objectives, to analyze internal factors/individual characteristics, facilitator performance, and support/external factors, as well as a description of the sustainability of the Sustainable Food House Area (KRPL), a percentage descriptive analysis method was used. For the second research objective, which examines the factors that influence the sustainability of the Sustainable Food House Area (KRPL), it was carried out using binary logistic regression analysis using the SPSS 23.0 for windows program.

The results of the research show that 1) the condition of KRPL in West Sumatra (a) the age of female farmers is generally in the old category (≥ 55 years), medium education (SMP-SMA), medium family income (2,500,000 to 5,000,000/month), the number of family members is moderate (4-6 people), the amount of time is

generally in the small category (< 1.5 hours/day), cosmopolitanism is generally in the low category, and motivation is in the high category; (b) the facilitator's performance, frequency of visits, service quality, level of knowledge and level of creativity are generally in the high category, and the level of cooperation is in the low category; and (c) support/external factors: family support, group support is generally in the high category, and infrastructure support, market support is generally in the medium category. 2) Significant internal factors/individual characteristics are education, family income, time allocation, cosmopolitanism, and motivation. Meanwhile, age and number of family members are not significant. Significant facilitator performance is the frequency of visits, the quality of the facilitator's services, the level of knowledge of the facilitator, and the level of creativity of the facilitator. Meanwhile, the level of facilitator cooperation was not significant. All significant external supports/factors for sustainability are family support, group support, infrastructure support, and market support.

Keyword: Sustainability, Facilitator Performance, Internal Factors, External , KRPL

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif. Upaya penganekaragaman pangan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 26 pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satunya dapat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan.

Keberlanjutan dari Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh kelompok wanita tani pada dasarnya dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah penanganan lokasi prioritas intervensi penurunan *stunting*. Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat (kelompok wanita tani) untuk budidaya tanaman sayuran melalui kegiatan sarana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, dan penanganan pasca panen. Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat dilakukan pada lahan tidur dan/atau lahan kosong yang tidak produktif, dan/atau lahan di sekitar rumah/bangunan tempat tinggal/fasilitas publik, serta lingkungan lainnya dengan batas kepemilikan yang jelas. Upaya pencapaian kegiatan tersebut dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumber daya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*) dan berorientasi pasar (*go to market*) (BKP, 2021).

Penerapan pemanfaatan pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya: karakteristik individu, dukungan eksternal (Rogers 2003; Soekartawi 2005;) dalam Suryani (2017) dan kinerja fasilitator (Zulvera 2014; Putra 2012; Harinta 2011; Alam 2010) dalam Suryani (2017). Pentingnya peran fasilitator tidak lepas dari tenaga penyuluh sebagai jembatan penyampaian informasi kepada kelompok wanita tani. Penyuluh merupakan seseorang yang turun langsung ke lapang dan berhubungan langsung dengan kelompok wanita tani untuk menyampaikan sebuah informasi dan inovasi agar diterapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh wanita tani di Provinsi Sumatera Barat menjadi sesuatu hal yang sangat penting seiring dengan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan akan bahan pangan juga semakin bertambah, dengan melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Pemanfaatan pekarangan juga berpeluang menambah penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik serta dapat menjaga kelestarian lingkungan (Mardiharini, 2011).

Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh karakteristik individu wanita tani yang baik, bimbingan fasilitator dan dukungan eksternal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran fasilitator dalam keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh wanita tani di Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis kinerja fasilitator dalam keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

2. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini didesain secara kuantitatif, dengan menggunakan metode survey dan studi literatur. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan data dan peubah serta pengaruh antar peubah di lapangan. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian survei deskriptif untuk melihat pengaruh antar peubah. Peubah penelitian yang diamati terdiri dari peubah keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Y) sebagai peubah terikat (dependent variable), dan peubah bebas (independent variable) terdiri faktor internal/karakteristik individu wanita tani (X1), kinerja fasilitator (X2), dan dukungan/faktor eksternal (X3).

Didasarkan pada tujuan penelitian, model teoritis yang dikembangkan dan hipotesis yang diajukan, maka untuk melihat keragaan faktor internal/karakteristik individu, kinerja fasilitator, dan dukungan/faktor eksternal, serta gambaran keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) digunakan metoda analisis deskriptif persentase. Untuk tujuan penelitian pertama menganalisis karakteristik individu/faktor internal wanita tani, kinerja fasilitator, dukungan/faktor eksternal dan keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menggunakan data hasil analisis yang disajikan dalam tampilan rata-rata, distribusi frekuensi dan persentase sebagai jawaban responden terhadap peubah yang diamati. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana dan Nana (1989) dalam Suryani (2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Internal / Karakteristik Individu Wanita Tani KRPL Di Provinsi Sumatera Barat

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap karakteristik umur wanita tani tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Karakteristik umur individu faktor internal anggota kelompok wanita tani

Tabel 3. Karakteristik umur individu faktor internal anggota kelompok wanita dan				
No	Karakteristik individu faktor internal	Kategori	Jumlah responden	
			n	%
1	Umur	Muda (≤ 40 Tahun)	39	32,5
		Dewasa (41 - 54 Tahun)	39	32,5
		Tua (≥ 55 Tahun)	42	35,0
Jumlah			120	100

Berdasarkan karakteristik umur pada tabel di atas, responden yang berada pada umur kategori tua (≥ 55 Tahun) sebesar 42 responden (35%) dan masing-masing 39 responden (32,5%) berada pada kategori dewasa (41 -54 tahun) dan kategori muda (≤ 40 Tahun). Dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa jumlah responden paling besar dalam penelitian ini adalah kelompok kategori umur tua ($>55\%$), hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirza *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin banyak alternatif cara yang dilakukan dalam pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) berkelanjutan. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya penerus generasi muda yang berminat menjadi wanita tani, sehingga anggota kelompok wanita tani pada usia muda sangat sedikit dibandingkan dengan usia tua maupun usia dewasa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap karakteristik tingkat pendidikan tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Karakteristik pendidikan individu faktor internal anggota kelompok wanita tani

No	Karakteristik individu faktor internal	Kategori	Jumlah responden	
			n	%
2	Pendidikan	Rendah (SD / 6 Tahun)	32	26,7
		Sedang (SMP-SMA / 7-12 Tahun)	58	48,3
		Tinggi (Perguruan Tinggi $\geq$ 13 Tahun)	30	25,0
JUMLAH			120	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan rata-rata wanita tani yang melaksanakan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) didominasi latar pendidikan tamat SMP atau SMA yaitu sebanyak 58 responden (48,3%) atau hampir setengah dari total responden dibandingkan dengan latar belakang pendidikan tinggi sebanyak 30 responden (25%) dan pendidikan rendah sebanyak 32 responden (26,7%).

Hasil penelitian Rimbawati *et al.* (2018) menyatakan rendahnya tingkat pendidikan petani dikarenakan oleh tidak adanya biaya untuk melanjutkan sekolah. selanjutnya Mirza (2017) menyatakan bahwa wanita tani yang berpendidikan rendah cenderung lebih bersifat menerima kondisi dengan apa adanya, lemah dalam pengambilan keputusan seperti mencari, menerima dan menyerap inovasi keberlanjutan usaha TOGA. Seperti halnya Mulyani dan Madamdari (2012) menyatakan bahwa semakin rendah pendidikan wanita tani maka semakin mereka tidak berani dalam pengambilan keputusan mengenai pola konsumsi pangan dalam rumah tangganya. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi respons petani terhadap inovasi (Rogers 2003).

B. Dukungan/Faktor Eksternal Keberlanjutan Program KRPL Di Provinsi Sumatera Barat

Pengaruh Eksternal bisa berasal dari keluarga yang memiliki ikatan emosional kuat (seperti orang tua, saudara, dan orang yang tinggal serumah) dan bisa juga berasal dari luar keluarga (seperti kelompok tani, sarana prasarana dan lembaga pasar). Azis (2012) mengungkapkan bahwa tindakan dan konsep diri tidak hanya dipengaruhi motif (sosial, ekonomi, politik, ekologis dan moral) dan orang-orang penting, tetapi juga oleh *reference group* (paguyuban, komunitas, kelompok, asosiasi, almamater dan sebagainya). Dukungan eksternal dalam penelitian ini adalah keberadaan lembaga yang berkontribusi dalam kegiatan pengelolaan pekarangan wanita tani, diukur berdasarkan persepsi responden terhadap dukungan keluarga, dukungan kelompok, dukungan sarana prasarana dan dukungan pasar. Goeller dan William (1980) mengemukakan bahwa seseorang akan selalu membutuhkan bantuan, dorongan, gagasan dari orang lain yang kemungkinan mempunyai cara yang lebih baik untuk bisa menanggulangi masalah atau kesulitan yang ada. Rendahnya dukungan kelembagaan yang berkaitan dengan usaha tani pertanian pekarangan mempengaruhi rendahnya keberlanjutan adopsi teknologi pekarangan (KRPL).

Jumlah dan persentase anggota KWT berdasarkan dukungan/faktor eksternal dalam bentuk dukungan keluarga disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Jumlah dan persentase anggota KWT berdasarkan dukungan/faktor eksternal dukungan keluarga

No	Dukungan/ faktor eksternal	Kategori	Jumlah responden	
			n	%
1	Dukungan Keluarga	Rendah (indeks 5 - 7)	35	29,2
		Sedang (indeks 8 - 9)	32	26,7
		Tinggi (indeks 10-12)	53	44,2
JUMLAH			120	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi tingkat keikutsertaan anggota kelompok wanita tani dalam menyelenggarakan serta mensukseskan program KRPL yang dibuktikan dengan penilaian kategori tinggi oleh 53 responden (44,2%) walaupun masih terdapat 32 responden (26,7%) serta 35 responden (29,2%) yang masih memberikan penilaian sedang dan rendah. Menurut peneliti, dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam memberikan semangat terhadap keikutsertaan anggota keluarga mereka di dalam kelompok wanita tani, rendahnya dukungan dari pihak keluarga tentunya akan berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas dari anggota tersebut sehingga berdampak terhadap keberlangsungan program KRPL di masa yang akan datang.

Jumlah dan persentase penilaian anggota KWT berdasarkan faktor eksternal dalam bentuk dukungan kelompok tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 19. Jumlah dan persentase anggota KWT berdasarkan dukungan/faktor eksternal dukungan kelompok

Dukungan/ faktor eksternal			Jumlah responden	
No		Kategori	n	%
2	Dukungan Kelompok	Rendah (indeks 5 - 7)	17	14,2
		Sedang (indeks 8 - 9)	51	42,5
		Tinggi (indeks 10-12)	52	43,3
JUMLAH			120	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa penilaian responden anggota kelompok wanita tani terhadap dukungan kelompok dalam mendukung program keberlanjutan KRPL sudah cukup baik, hal ini terlihat dari jumlah responden yang memberikan penilaian kategori tinggi sebanyak 52 responden (43,3%) dan kategori sedang 51 responden (42,5%) sementara penilaian rendah hanya sebanyak 17 responden (14,2%). Kekompakan kelompok dan semua anggota terlibat langsung dalam semua kegiatan kelompok akan tercapai apabila terbangun sifat hubungan kelompok yang harmonis menyebabkan semakin tinggi pula dinamika kelompok. Latumaina dkk (2020) menyatakan bahwa nilai keefektifan kelompok ditunjukkan oleh tercapainya tujuan kelompok, rasa kebanggaan anggota terhadap kelompoknya, serta rasa puas terhadap tujuan yang dicapai.

Menurut Hermanto (2011) sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera.

Tabel 20. Jumlah dan persentase anggota KWT berdasarkan dukungan/faktor eksternal dalam bentuk dukungan sarana dan prasarana

			Jumlah responden	
No	Dukungan/ faktor eksternal	Kategori	n	%
3	Dukungan Sarana Prasarana	Rendah (indeks 28 - 36)	27	22,5
		Sedang (indeks 37 - 45)	60	50,0
		Tinggi (indeks 46 - 54)	33	27,5
JUMLAH			120	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap dukungan sarana dan prasarana dalam mendukung pencapaian program KRPL didominasi oleh nilai kategori sedang sebanyak 60 responden (50%) dan sebanyak 33 responden (27,5%) kategori tinggi serta sebanyak 27 responden (22,5%) dengan kategori rendah. Penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pencapaian program menurut peneliti menjadi faktor penting yang perlu disikapi oleh setiap kelompok tani. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak terhadap pencapaian target yang kurang optimal dan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pemberdayaan petani sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan petani serta diharapkan mampu memberi manfaat dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota kelompok. Menurut Husna (2022) sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian. Banyak sekali fungsi dari alat dan mesin pertanian untuk pengolahan tanah, menaikkan kadar air, serta dapat mengolah hasil pertanian.

C. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keberlanjutan KRPL Di Provinsi Sumatera Barat

Dengan meneliti gambaran faktor-faktor yang berhubungan terhadap keberlanjutan KRPL maka dapat diketahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan/keberlanjutan KRPL. Dalam penelitian ini, analisis pengaruh antar faktor-faktor peubah penelitian mencakup tiga peubah bebas yang meliputi faktor internal/karakteristik individu wanita tani, kinerja fasilitator dan dukungan/faktor eksternal. Ketiga peubah bebas tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain dan berpengaruh terhadap keberlanjutan KRPL yang dilakukan kelompok wanita tani di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 26 Hasil Output Regresi Logistik Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Keberlanjutan KRPL di Provinsi Sumatera Barat

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Umur	0,033	0,096	0,315	1	0,696	1,066
Pendidikan	0,678	0,348	5,274	1	0,043*	1,858
Pendapatan Keluarga	0,089	0,006	5,773	1	0,037*	1,017
Jumlah Anggota Keluarga	0,184	0,278	3,689	1	0,059	1,952
Curahan Waktu	4,570	1,352	13,654	1	0,019*	35,127
Kekosmopolitan	-0,564	0,272	4,682	1	0,038*	0,695
Motivasi	0,687	0,331	7,769	1	0,013*	0,552
Frekuensi Kunjungan Fasilitator	2,325	0,813	4,062	1	0,041*	0,325
Kualitas Layanan Fasilitator	1,284	0,684	3,981	1	0,048*	3,972
Tingkat Pengetahuan Fasilitator	2,142	0,886	7,512	1	0,011*	0,574

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Tingkat Kreativitas Fasilitator	1,431	0,392	5,568	1	0,018*	2,636
Tingkat Kerjasama Fasilitator	1,456	0,523	3,557	1	0,065	5,166
Dukungan Keluarga	3,202	0,653	15,413	1	0,008*	21,380
Dukungan Kelompok	0,683	0,281	6,577	1	0,016*	2,121
Dukungan Sarana Prasarana	0,650	0,165	8,661	1	0,012*	0,729
Dukungan Pasar	1,095	0,760	2,395	1	0,049*	1,851
Constant	4,780	1,621	9,894	1	0,005	0,009

Ket: (*) selang kepercayaan 95%. Nilai signifikan berhubungan nyata pada 0,05

Merujuk pada Tabel 26, uji model yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Umur, Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Curahan Waktu, Kekosmopolitan, Motivasi, Frekuensi Kunjungan Fasilitator, Kualitas Layanan Fasilitator, Tingkat Pengetahuan Fasilitator, Tingkat Kreativitas Fasilitator, Tingkat Kerjasama Fasilitator, Dukungan Keluarga, Dukungan Kelompok, Dukungan Sarana Prasarana, dan Dukungan Pasar, yang berarti secara keseluruhan variabel (16 faktor) tersebut mempengaruhi Keberlanjutan KRPL (Y). Nilai Sig. variabel Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Curahan Waktu, Kekosmopolitan, Motivasi, Frekuensi Kunjungan Fasilitator, Kualitas Layanan Fasilitator, Tingkat Pengetahuan Fasilitator, Tingkat Kreativitas Fasilitator, Dukungan Keluarga, Dukungan Kelompok, Dukungan Sarana Prasarana, Dan Dukungan Pasar diperoleh nilai signifikansi < 0.05, dapat disimpulkan bahwa ketiga belas variabel faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan KRPL, sedangkan ketiga variabel lainnya tidak berpengaruh pada taraf 5%.

4. KESIMPULAN

- Kondisi wanita tani di Provinsi Sumatera Barat yaitu: (a) umur wanita tani umumnya kategori tua (≥ 55 tahun), pendidikan sedang (SMP-SMA), pendapatan keluarga sedang (2.500.000 s/d 5.000.000/bulan), jumlah anggota keluarga sedang (4-6 orang), curahan waktu umumnya kategori sedikit ($< 1,5$ jam/hari), kekosmopolitan umumnya kategori rendah, dan motivasi kategori tinggi; (b) kinerja fasilitator frekuensi kunjungan, kualitas layanan, tingkat pengetahuan dan tingkat kreativitas umumnya kategori tinggi, dan tingkat kerjasama kategori rendah; dan (c) dukungan/faktor eksternal dukungan keluarga, dukungan kelompok umumnya kategori tinggi, dan dukungan sarana prasarana, dukungan pasar umumnya kategori sedang.
- Faktor Internal/karakteristik individu yang signifikan adalah pendidikan, pendapatan keluarga, curahan waktu, kekosmopolitan, dan motivasi. Sedangkan umur dan jumlah anggota keluarga tidak signifikan. Kinerja fasilitator yang signifikan adalah frekuensi kunjungan, kualitas layanan fasilitator, tingkat pengetahuan fasilitator, dan tingkat kreativitas fasilitator. Sedangkan tingkat kerjasama fasilitator tidak signifikan. Semua dukungan/faktor eksternal signifikan terhadap keberlanjutan adalah dukungan keluarga, dukungan kelompok, dukungan sarana prasarana, dan dukungan pasar.

5.SARAN

- Kegiatan KRPL harus ditunjang dengan dukungan semua pemangku kepentingan (stakeholder) pada berbagai aspek, misalnya: (a) dukungan pendanaan terhadap kelompok agar bisa

mewadahi/menampung hasil produksi anggotanya agar harga yang diterima lebih baik (*bargaining position*); dan (b) pelatihan bidang panen dan pasca panen.

2. Pentingnya peran fasilitator dalam keberlanjutan KRPL. Untuk itu perlu fasilitasi bagi fasilitator dalam bentuk pelatihan dan magang sebagai upgrade diri dalam menghadapi kelompok wanita tani.
3. Dalam penentuan kelompok program sejenis KRPL ke depan, penting diperhatikan pemilihan calon kooperator program seperti pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, curahan waktu, kekosmopolitan, dan motivasi.
4. KWT ke depannya perlu meningkatkan kapasitas anggota wanita tani nya dengan menciptakan suasana yang nyaman dan kompak dalam kelompok, menjalin kerjasama dengan pemerintah dan swasta (berbagai stakeholder).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- [2] Abubakar., Amelia, N.S. 2010. Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian dan Kepuasan Petani Dalam Penanganan dan Pengolahan Hasil Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*). Bogor. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor Jurusan Penyuluhan Pertanian. Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 5 No. 1. [viewed 16 April 2023].
- [3] Alfayanti. 2021. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Keberlanjutan Program Pemanfaatan Pekarangan di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Kentagor Mandiri Kota Bogor) [tesis]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- [4] Ani, S., Agus, R., Darajat, P. 2018. Kinerja Fasilitator Pada Pengembangan Program Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Kuningan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat dan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat. CR Journal | Vol. 04 No. 02 Desember 2018 | 73-82. [viewed 14 April 2023].
- [5] Antoh, A.A. 2019. Strategi Kebijakan Pengembangan Pekarangan bagi Keberlanjutan Pangan Lokal di Distrik Arguni Bawah, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat. [disertasi]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- [6] Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., Fatchiya, A. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984> [viewed 16 Oktober 2023].
- [7] Ari, G., Yuditya, W., Syeni, R. 2022. Pendampingan Mitra Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Lampung. Program Studi Administrasi publik STISIPOL Dharma Wacana. Vol. 1, No. 1, Juni 2022, Hal. 1 – 4. [viewed 20 Desember 2022].
- [8] Arumsari V dan Rini WDE. 2008. Peran Wanita dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan pada Tingkat Rumahtangga di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13 (1):71-82. <http://www.journal.uui.ac.id>. [viewed 02 Maret 2023].
- [9] Asmara, R., Hanani, N., Purwaningsih, I. A. 2009. Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Non Ekonomi Terhadap Diversifikasi Pangan Berdasarkan Pola Pangan Harapan. *Jurnal AGRISE*, 9 (1) : 19-31. <http://agrise.ub.ac.id> [viewed 09 Mei 2023].
- [10] Ashari., Saptana., Purwantini, T.B. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk mendukung Ketahanan Pangan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementerian Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No. 1, Juli 2012 : 13 - 30. [viewed 02 April 2023].

- [11] Astuti, U.P., Makruf, E, Ishak, A. 2011. Analisis Peran Wanita dalam Rumah tangga Petani Mendukung Keberhasilan Program SLPTT-PUAP di Bengkulu. <http://www.bengkulu.litbang.deptan.go.id>. [viewed 12 April 2023].
- [12] Aunia, H. 2020. Analisis Peran Kelompok Tani Bareng Kompak Dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana (Studi Kasus Di Peresak Dusun Lokon Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur). Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Jurnal Sikap (solusi Ilmiah Kebijakan dan Adminstrasi publik). [viewed 18 Juni 2023].
- [13] Azis A. 2012. Trust dalam Komunikasi Interpersonal “Tukang Kiridit” dengan Pelanggannya. [Disertasi]. Bandung. Sekolah Pascasarjana Unpad.
- [14] Badan Ketahanan Pangan (BKP). 2021. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) 2021. Jakarta. Kementerian Pertanian.
- [15] Badan Litbang Pertanian. 2011. Petunjuk Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jakarta. Kementerian Pertanian.
- [16] Badan Litbang Pertanian, 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL). Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- [17] Badan Pusat Statistik. 2022. Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2022. Padang. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- [18] Badan Pusat Statistik. 2022. Padang Panjang Dalam Angka 2022. Padang Panjang. Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang.
- [19] Badan Pusat Statistik. 2022. Pasaman Barat Dalam Angka 2022. Pasaman Barat. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat.
- [20] Badan Pusat Statistik. 2022. Payakumbuh Dalam Angka 2022. Kota Payakumbuh. Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh.
- [21] Belem, W. 2002. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Wanita Tani dalam Pengelolaan pekarangan (Kasus Kecamatan Konda, Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara) [tesis]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- [22] Brian, J.Q. 1985. *Managing Innovation: Controlled Chaos*. A version of this article appeared in the May 1985 issue of *Harvard Business Review*.: <https://hbr.org/1985/05/managing-innovation-controlled-chaos>. [viewed 18 April 2023].
- [23] Budiono, P., Jahi, A., Slamet, M., Susanto, D. 2006. Hubungan Karakteristik Petani Tepi Hutan dengan Perilaku Mereka dalam Melestarikan Hutan Lindung di 12 Desa Propinsi Lampung. Jurnal penyuluhan, 2(2): 44-52. [viewed 28 Agustus 2023].
- [24] Destia, A. 2015. Pengaruh Karakteristik Individu, Pekerjaan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Anggota POLRI di POLRESTA Palembang. Palembang. Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/3274/3033>. [viewed 19 September 2023].
- [25] Dzikrillah, G.F. 2017. Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung [tesis]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- [26] East, A.J dan Dawes, L. 2009. *Homegardening as a Panacea: A Case Study of South Tarawa. Asia Pacific Viewpoint*, 50 (3):38-352. <http://www.eprints.qut.edu>. [viewed 10 Mei 2023].
- [27] Fajar, T.A., Maya, S., Siswanta. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Komunikasi Kelompok Pada Kelompok Tani Esti Martani Di Desa Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Surakarta. Universitas Slamet Riyadi. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/5507/3915> [viewed 17 Oktober 2023].
- [28] Haryanto. 2020. Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen). Jogjakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Penerbit UNY Press.

- [29]Hendri, LW., Ismono, R.H., Situmorang, S. 2020. Analisis Pendapatan dan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Organik dan Anorganik di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. JIIA, Volume 8 No. 4, November 2020. [viewed 15 2023].
- [30]Herianus, P. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Manado. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jab/article/view/5715/5247>. [viewed 19 Juli 2023].
- [31]Heriaty, A., Triasni, A.R. 2021. Adopsi Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Kelompok Tani Bolie Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Jurnal Ilmiah Agrotani, 3(2), 235–240. <https://doi.org/10.54339/agrotani.v3i2.244>. [viewed 19 Juli 2023].
- [32]Hermanto dan Dewa, K.S.S. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementerian Pertanian. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/akp/article/view/1008> [viewed 21 Oktober 2023].